**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Seiring dengan kemajuan zaman dan gerak laju pembangunan nasional di bidang pendidikan, pemerintah senantiasa berusaha menigkatkan mutu pendidikan nasional dengan memperbaiki komponen yang terkait di dalamnya. Salah satu diantaranya adalah perubahan kurikulum dan pengajaran di sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan. Perubahan tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan demi memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan dalam arti luas memegang peranan penting yang strategis dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal, mempunyai keterampilan dan kualitas yang tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peningkatan mutu pendidikan yang tidak terlepas dari mutu pengajaran. Salah satu yang diperhatikan adalah peningkatan pendidikan di bidang matematika. Matematika berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia, juga menunjang pengembangan disiplin ilmu lainnya.

Dalam dunia pendidikan salah satu pelajaran yang penting adalah matematika karena merupakan sarana berpikir logis, analisis dan sistematis sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi terbentuk atas landasan kerangka pikir matematika dan sarana berpikir intelektual.

Matematika berkembang seiring dengan peradaban manusia serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal yang demikian kebanyakan tidak disadari oleh sebagian siswa yang juga disebabkan minimnya informasi mengenai apa dan bagaimana sebenarnya matematika itu. Dampaknya akan berakibat buruk terhadap proses belajar siswa, yakni mereka hanya mendengarkan penjelasan dari seorang guru, menghafalkan rumus yang sudah jadi, tetapi tidak pernah ada usaha untuk memahami dan mencari makna yang sebenarnya tentang hakikat dan tujuan pembelajaran matematika itu sendiri.

Namun sepanjang perjalanan sejarah perkembangan pendidikan matematika, sebagian kalangan menganggap bahwa matematika salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti. Hal ini disebabkan matematika memiliki kajian yang abstrak. Salah satu faktor menyebabkan siswa kurang berminat dan merasa kesulitan bahkan merasa bosan untuk belajar matematika di sekolah adalah penggunaan metode dan strategi monoton dan kurang tepat.

Di samping itu, masyarakat juga memiliki presepsi (*mitos*) negatif terhadap matematika. Sebagaimana yang dikemukakan Susilo (2004: 5-6), bahwa:

Kebanyakan sikap negatif karena kesalahpahaman atau pandangan yang keliru mengenai matematika. Beberapa mitos tersebut, antara lain : *Pertama*, anggapan bahwa untuk mempelajari matematika di perlukan bakat istimewa yang tidak dimiliki setiap orang. *Kedua*, bahwa matematika adalah ilmu berhitung. *Ketiga*, bahwa matematika yang hanya memerlukan logika dan kecerdasan otak. *Keempat*, bahwa yang paling penting dalam matematika adalah jawaban yang benar. *Kelima*, bahwa kebenaran matematika adalah kebenaran mutlak.

Oleh karena sifatnya seperti itu, maka guru matematika sangat berperan untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika siswa yang diajarnya. Guru matematika harus seoptimal mugkin menarik minat siswanya untuk belajar matematika yang dialami siswa-siswanya. Di samping itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru berusaha seefisien dan efektif mungkin agar materi yang disajikan dapat tersampaikan dengan baik dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Salah satu inovasi yang menarik yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif atau lebih tepat dalam mengembangkan dan menggali siswa secara kongkrit dan mandiri di bidang akademik dan sosial. Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* adalah model pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan dan salah satu tipe model pembelajaran yang mudah diterapkan, karena siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok melainkan bagaimana siswa dapat saling berbagi tugas dan pengetahuan dengan temannya.

Huda (2014: 212) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran tipe *Pair Check* mempunyai keunggulan yakni dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dan juga meningkatkan pemahaman atas konsep atau proses pembelajaran serta melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfiah Malik (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang hasil pnelitiannya menyatakan bahwa kelas yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* termasuk kategori tinggi, sedangkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvesional termasuk kategori sedang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Edy Setiyo Utomo dan Fatchiyah Rahman (2016) menunjukkan bahwa model *cooperatif learning tipe pair check* efektif untuk diterapkan pada siswa kelas XI di MAN Tambakberas Jombang karena hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar dikelas kontrol.

Berdasarkan uraian diatas, akan dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* pada siswa kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SD Kompleks Lariang Bangi sebelum dan setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembeljaran kooperatif tipe *pair check* pada pembelajaran matematika di kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematka kelas III SD Kompleks Lariang Bangi sebelum dan setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoretis**
6. Bagi akademis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah dunia pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* maupun dalam kegiatan pembelajaran.
7. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan ilmiah dan mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dalam meningkatakan hasil belajar matematika siswa.
8. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembanding bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.
9. **Manfaat Praktis**
10. Bagi kepala sekolah, menjadi konstribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar.
11. Bagi guru, penelitan ini dapat dijadikan sebagai perbaikan dalam pembelajaran.
12. Bagi siswa, memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* yang menjadikan siswa aktif dalam memompa kemampuan diri.